

## PENGARUH LIKUIDITAS, PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP KEBIJAKAN HUTANG

(Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang  
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2018)

## THE EFFECT OF LIQUIDITY, SALES GROWTH AND PROFITABILITY ON DEBT POLICY

(Case Study of Food and Beverage Sub Sector Manufacturing Companies Listed on the  
Indonesia Stock Exchange 2016 - 2018)

<sup>1)</sup> Rini Afnaini, <sup>2)</sup> Rahmawati, <sup>3)</sup> Irfan Tanjung

<sup>1)</sup>STIE Bangkinang, Kampar, [afnainirini@gmail.com](mailto:afnainirini@gmail.com)

<sup>2)</sup>STIE Bangkinang, Kampar, [rahmawati662@gmail.com](mailto:rahmawati662@gmail.com)

<sup>3)</sup>STIE Bangkinang, Kampar, [irfant46@yahoo.co.id](mailto:irfant46@yahoo.co.id)

**ABSTRAK:** Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Likuiditas (CR), Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas (ROA) terhadap Kebijakan Hutang pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018 yaitu sebanyak. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 yaitu sebanyak 26 perusahaan. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah metode purposive sampling, sampel dalam penelitian ini terpilih sebanyak 15 perusahaan. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan bantuan SPSS 23.00 for windows. Hasil penelitian secara Simultan Likuiditas (CR), Pertumbuhan Penjualan, dan Profitabilitas (ROA) mempengaruhi secara keseluruhan terhadap Kebijakan Hutang (DAR). Sedangkan secara parsial variabel yang berpengaruh terhadap Kebijakan Hutang adalah Likuiditas (CR).

**Kata kunci :** Kebijakan Hutang, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, dan Profitabilitas

**ABSTRACT:** The purpose of this research is to determine the effect of Liquidity (CR), Sales Growth and Profitability (ROA) on Debt Policy in Food and Beverage Sub-Sector Manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2016-2018 period, which is as much. The population in this study were all Food and Beverage Sub-Sector Manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2018, as many as 26 companies. The technique used in sampling is purposive sampling method, the sample in this study was selected as many as 15 companies. Hypothesis testing uses multiple linear regression analysis using SPSS 23.00 for windows. The results of the study simultaneously Liquidity (CR), Sales Growth, and Profitability (ROA) have an overall influence on Debt Policy (DAR). Meanwhile, partially, the variable that has an effect on Debt Policy is Liquidity (CR).

**Keywords:** Debt, Liquidity, Sales Growth and Profitability Policy

### A. PENDAHULUAN

Bursa Efek Indonesia bertugas sebagai fasilitator perdagangan efek dan sebagai otoritas yang mengontrol jalannya transaksi di pasar modal. Perusahaan makanan dan minuman merupakan perusahaan manufaktur yaitu perusahaan industri yang mengolah bahan bakubarang jadi. salah satu sektor usaha yang terus mengalami pertumbuhan, Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia, volume kebutuhan terhadap makanan dan minuman pun terus meningkat pula. Keberhasilan suatu perusahaan salah satunya dapat dinilai melalui seberapa jauh perusahaan mampu meningkatkan penjualan dan memperoleh laba.

Kinerja perusahaan merupakan pencapaian perusahaan yang diperoleh dari pengambilan keputusan kinerja efektivitas, efisiensi, pemanfaatan modal dan rentabilitas dalam operasional perusahaan. Nilai tambah yang tinggi, menjadi salah satu indikator bahwa perusahaan mampu mengalokasikan sumber daya secara efisien dan maksimal. Hal tersebut akan meningkatkan kepercayaan dari berbagai pihak, termasuk dari investor yang akan menjamin permodalan dalam perusahaan, begitupun sebaliknya.

Peneliti mempertimbangkan beberapa faktor yang mempengaruhi kebijakan hutang yaitu likuiditas, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas. Ukuran likuiditas perusahaan yang masih sering digunakan adalah karena Ratio dan quick ratio. Orientasi adalah perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba perusahaan akan menjadi acuan dalam pembayaran deviden nya. besar tingkat laba akan mempengaruhi besarnya tingkat pembayaran deviden yang dibagikan kepada pemegang saham. Kebijakan hutang merupakan tindakan suatu perusahaan dalam mengambil keputusan dalam memperoleh dana atau modal perusahaan yang diperoleh baik dari penerbit surat utang atau obligasi saham maupun dari laba ditahan.

### **Akuntansi**

Akuntansi adalah proses proses pengidentifikasian, pencatatan, pengukuran dan laporan keuangan dari suatu organisasi yang dijadikan suatu informasi dalam pengambil keputusan ekonomi oleh pihak yang membutuhkan.

### **Akuntansi keuangan**

Akuntansi keuangan adalah pengukuran dan penyajian laporan keuangan untuk kepentingan eksternal yang berfokus pada penyajian laporan keuangan pada suatu perusahaan yang dilakukan secara bertahap dengan bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada pemegang saham atau investor.

### **Laporan Keuangan**

Laporan keuangan yaitu ,teknik analisi yang tepat sehingga hasil yang diharapkan benar-benar tepat pula. Kesalahan dalam memasuk angka da rumus akan berakibat pada tidak akuratnya hasil yang hendak dicapai. Kemudian, hasil perhitungan tersebut di analisis dan diterprestasikan sehingga diketahui posisi keuangan yang sesungguhnya. Kesemuanya ini harus dilakukan secara teliti, mendalam dan jujur.

### **Analisis Rasio Keuangan**

Analisis Rasio Keuangan adalah indeks yang menghubungkan antara dua angka akuntansi yang didapat dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya dalam akuntansi.

### **Likuiditas**

likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, yang juga digunakan untuk menunjukkan posisi keuangan atau kekayaan suatu perusahaan. Biasanya penilaian kinerja perusahaan akan menggunakan analisis rasio keuangan, yang kemudian di dalamnya terdapat rasio likuiditas.

### **Pertumbuhan Penjualan**

Pertumbuhan penjualan adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Pertumbuhan penjualan tinggi, maka akan mencerminkan pendapatan perusahaan yang juga meningkat. Laju pertumbuhan suatu perusahaan akan mempengaruhi kemampuan mempertahankan keuntungan dalam menandai kesempatan-kesempatan yang akan datang.

### **Profitabilitas**

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2016). Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Pada umumnya nilai profitabilitas suatu perusahaan dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka kinerja dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga tinggi.

## **B. METODELOGI PENELITIAN**

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tahun pengamatan 2016-2018. Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan, dari bulan Agustus-Oktober 2020.

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 yang berjumlah 26 perusahaan.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah metode purposive sampling dengan teknik analisis.

### Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

Sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui buku dan menggunakan data yang diperoleh dari situs resmi BEI <http://www.idx.co.id>.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan metode studi pustaka, dan metode dokumentasi dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

### Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif, merupakan suatu teknik analisis data yang menggunakan angka-angka pemecahan masalah dapat dihitung secara pasti. Alat analisis yang digunakan adalah metode regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda pada dasarnya merupakan analisis yang memiliki pola teknis dan substansi serta mempunyai langkah yang hampir sama dengan analisis regresi linier sederhana (Irianto, 2010:193).

Persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

Keterangan:

Y	= Debt to Asset Ratio (DAR)
X1	= Current Ratio (CR)
X2	= Pertumbuhan penjualan
X3	= Return On Asset (ROA)
$\beta_0$	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien regresi untuk variable

### Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk melihat apakah data yang digunakan mengikuti pola distribusi normal atau tidak. Karena model yang baik, data harus mengikuti pola distribusi normal.

#### 1. Uji Asumsi Klasik

Model regresi akan menghasilkan estimator tidak bias yang baik jika memenuhi asumsi klasik yaitu bebas autokorelasi, multikolinearitas, dan heterokedastisitas serta pola distribusi data harus normal. Ada beberapa asumsi yang harus diperhatikan:

##### a. Uji Multikolinearitas.

Suatu model regresi yang mengandung multikolinearitas jika ada hubungan sempurna antara variabel independen. Untuk menguji adanya multikolinearitas dapat dilakukan dengan menganalisis korelasi antar variabel dan perhitungan nilai toleransi serta *variance inflation faktor* (VIF).

##### b. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residu satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Jika varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas.

##### c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi yang terjadi di antara anggota-anggota dari serangkaian yang tersusun dalam serangkaian waktu (*time series*) atau tersusun dalam serangkaian ruang (*cross section*)

Dalam penelitian ini digunakan *Durbin Watson test* untuk menguji autokorelasi :

- 1) Jika angka *Durbin Watson* (DW) di bawah -2, berarti dapat autokorelasi positif.
- 2) Jika angka *Durbin Watson* (DW) diantara -2 sampai +2 berarti terdapat autokorelasi.

- 3) Jika angka *Durbin Watson* (DW) di atas +2 terdapat autokolerasi negatif.
2. Pengujian Hipotesis
    - a. Uji Simultan (Uji F)
 

Pengujian ini di lakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen profitabilitas (X1) *leverage* (X2) ukuran perusahaan (X3) terhadap variabel independen manajemen laba (Y).
    - b. Uji parsial
 

Pengujian ini di gunakan untuk membuktikan apakah koefisien regresi tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel independen profitabilitas (X1) *leverage* (X2) ukuran perusahaan (X3) terhadap variabel independen manajemen laba (Y).
    - c. Koefisien Determinasi
 

Koefisien determinasi dari hasil regresi berganda menunjukkan seberapa besar variabel dependen bisa di jelaskan oleh variabele-variabel independennya. Dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda maka masing-masing variabel independen yaitu profitabilitas (X1), *leverage* (X2) dan ukuran perusahaan (X3) terhadap variabel dependen manajemen laba (Y).

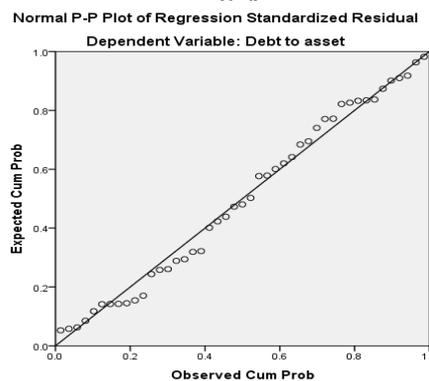
**C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**1. Hasil Asumsi Klasik**

**a. Hasil Uji Normalitas**

Untuk menguji normalitas data pada penelitian ini dilakukan dengan *P-p Plot of regression standardized residual*, pengujian ini bertujuan untuk melihat apakah data yang digunakan mengikuti pola distribusi normal atau tidak. karena model yang baik data harus mengikuti pola distribusi normal.

**Gambar 1. Hasil Pengujian Normalitas**



**Sumber: Data Olahan SPSS 23.00**

Pada Gambar V.1 diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar disekitar atau mengikuti garis diagonal, dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Dari gambar grafik diatas dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

**Hasil Uji Multikolinearitas**

Pengujian Multikolinearitas pada penelitian ini bertujuan untuk melihat nilai collinearity statistics dan nilai koefisien korelasi diantara variabel bebas. Hasil pengujian terlihat pada Tabel 1:

**Tabel 1. Hasil Pengujian Multikolonialitas**

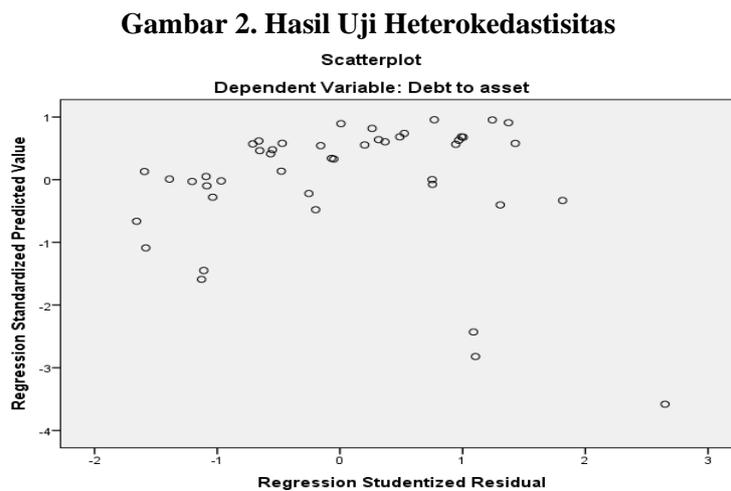
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
(Constant)	.627	.021			
Current Ratio	-.001	.000	-.897	.790	.265
Pertumbuhan penjualan	6.860E-7	.000	.074	.823	.216
Retun on asset	.000	.001	.021	.934	.071

**Sumber : Hasil Pengolahan Data, 23.00**

Berdasarkan Tabel 1, terlihat nilai VIF untuk variabel Current Ratio, Pertumbuhan Penjualan, Return On Asset adalah lebih kecil 10. Sedangkan nilai tolerance nya lebih besar dari 0.01. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini tidak saling berkorelasi atau tidak ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas, sehingga model tidak mengandung multikolinearitas.

**b. Hasil Uji Heterokedastisitas**

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan varian dari residu satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pendeteksian masalah heterokedastisitas dalam model regresi dilakukan dengan menggunakan grafik plot. Jika pada grafik terdapat pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas. Dan apabila tidak ada pola yang jelas, maka tidak terjadi heterokedastisitas pada model. Hasil pengujian terlihat pada gambar 2:



**Sumber : Hasil pengolahan data olahan 23.00**

Dari gambar 2 terlihat bahwa data menyebar secara acak atau tidak membentuk sebuah pola yang dapat memberikan arti (variance bersifat Homogen), dengan demikian disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas dalam model regresi.

**c. Uji autokolerasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Hasil pengujian terlihat pada tabel 2.

**Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi**

**Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.864 <sup>a</sup>	.746		.728	.08088	2.229

**Sumber : Hasil Pengolahan Data, 23.00**

Dari tabel 2 diatas hasil perhitungan dengan SPSS diperoleh nilai DW hitung terletak antara range -2 sampai +2 yaitu sebesar 2,229 dengan itu dapat dikatakan bahwa model ini tidak terjadi autokorelasi.

**d. Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

**1. Model Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel independen yang sudah diidentifikasi diberi symbol X1, X2, X3 dengan variabel dependen diberi symbol Y. Untuk membuktikannya dapat dilihat pada tabel 3:

**Tabel 3. Hasil Regresi Linear Berganda**

		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
Model	B	Std. Error	Beta					
(Constant)	.627	.021		30.396	.000			
Current Ratio	-.001	.000	-.897	-10.136	.000	.790	1.265	
Pertumbuhan penjualan	6.86	.000	.074	.849	.401	.823	1.216	
Return on asset	.000	.001	.021	.255	.800	.934	1.071	

**Sumber : Hasil Pengolahan Data, 23.00**

Dari tabel 3 diatas, dapat diketahui nilai konstanta sebesar 0,627 dan nilai koefisien masing-masing variabel untuk Current Ratio -0,001, 6,86 untuk Pertumbuhan Penjualan, 0,000 untuk Return On Asset maka model regresi model linear berganda penelitian ini sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 0,627 + (-0,001) b_1X_1 + (6,86) b_2X_2 + 0,000 b_3X_3 + e$$

Penjelasan dari persamaan diatas adalah :

- a. Nilai koefisien regresi variabel Current Ratio (b1) bernilai -001 artinya setiap peningkatan variabel Current Ratio sebesar 1 satuan akan meningkatkan kebijakan hutang sebesar -001 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.
- b. Nilai koefisien regresi variabel Pertumbuhan Penjualan (b2) bernilai 6,86 artinya setiap peningkatan variabel Pertumbuhan Penjualan sebesar 1 satuan akan meningkatkan hkebijakan hutang sebesar 6,86 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.
- c. Nilai koefisien regresi variabel Return On Asset (b3) bernilai 0,000 artinya setiap peningkatan variabel Return On Asset sebesar 1 satuan akan meningkatkan kebijakan hutang sebesar 0,000 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.

1. Hasil Pengujian Hipotesis

a. Simultan (Uji-F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel Current Ratio, Pertumbuhan Penjualan, Return On Asset secara simultan berpengaruh terhadap Kebijakan Hutang. Untuk membuktikannya dapat dilihat pada tabel 4.

**Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji-F)**

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.789	3	.263	40.206	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.268	41	.007		
	Total	1.057	44			

Dari tabel 4 bahwa F hitung variabel Current Ratio, Pertumbuhan Penjualan, Return On Asset, adalah 40,206 dan dilihat dari sig sebesar 0.000b dengan  $\alpha = 0.05$  maka  $sig < \alpha$ , sehingga diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel pengaruh Current Ratio, Pertumbuhan Penjualan, Return On Asset terhadap Kebijakan Hutang.

b. Uji Parsial (Uji-t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Berdasarkan pada output SPSS secara

parsial pengaruh dari ketiga variabel independen yaitu pengaruh Current Ratio, Pertumbuhan Penjualan, Return On Asset terhadap kebijakan hutang ditunjukkan pada tabel 5 sebagai berikut.

**Tabel 5. Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)**

Model	Coefficients <sup>a</sup>						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	.627	.021		30.396	.000			
Current Ratio	-.001	.000	-.897	-10.136	.000	.790	1.265	
Pertumbuhan penjualan	6.860E-7	.000	.074	.849	.401	.823	1.216	
Return on asset	.000	.001	.021	.255	.800	.934	1.071	

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 23.00

Berdasarkan tabel 5 diperoleh signifikansi dari variabel Current Ratio (X1) sebesar 0,000 sedangkan  $\alpha = 0,05$  maka dapat diamati  $\text{sig} (0,000) < \alpha (0,05)$  yang berarti variabel Current Ratio berpengaruh terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Variabel Pertumbuhan Penjualan (X2) sebesar 0,401 sedangkan  $\alpha = 0,05$  maka dapat diamati  $\text{sig} (0,401) > \alpha (0,05)$  yang berarti variabel Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Variabel Return On Asset (X3) sebesar 0,800 sedangkan  $\alpha = 0,05$  maka dapat diamati  $\text{sig} (0,800) > \alpha (0,05)$  yang berarti variabel Return On Asset tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (Adj R<sup>2</sup>)**

**Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.864 <sup>a</sup>	.746	.728	.08088	2.229

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 23.00

**a. Koefisien Korelasi (R)**

Nilai pada tabel V.6 sebesar 0,864 artinya korelasi antara variabel Current Ratio, Pertumbuhan Penjualan, Return On Asset, secara simultan berpengaruh terhadap Kebijakan Hutang sebesar 0,8%. Hal ini berarti tingkat hubungan Current Ratio, Pertumbuhan Penjualan, Return On Asset tergolong Sangat Kuat.

**b. Koefisien Determinasi (Adj-R<sup>2</sup>)**

Dari perhitungan analisis regresi berganda yang dilihat pada tabel V.7 diketahui bahwa Adjusted R Square (R<sup>2</sup>) dari model penelitian adalah 0,728 hal ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel Current Ratio, Pertumbuhan Penjualan, Return On Asset, terhadap variabel Kebijakan Hutang sebesar 31%. Sedangkan 69% diterangkan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui secara simultan (Uji F) bahwa kebijakan hutang pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia dapat dipengaruhi secara signifikan oleh Current Ratio (X1), Pertumbuhan Penjualan (X2), Return On Asset (X3) dengan nilai signifikansi 0,000. Kemampuan variabel Current Ratio (X1), Pertumbuhan Penjualan (X2), Return On Asset (X3) menjelaskan pengaruh terhadap kebijakan hutang.

Hasil penelitian diketahui pengujian secara parsial (Uji t) dari 3 variabel yang di uji hanya variabel Current Ratio yang berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Hutang. Sementara itu variabel lainnya yaitu Pertumbuhan Penjualan dan Return On Asset, tidak berpengaruh signifikan.

Hasil pengujian Current Ratio pada regresi diperoleh bahwa Current Ratio memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,0000 < 0,05$ . Nilai tersebut menunjukkan bahwa hipotesis diterima dan dapat dibuktikan. Oleh karena itu variabel Current Ratio berpengaruh secara signifikan terhadap kebijakan hutang.

Menurut Murhadi (2013:57) Current Ratio adalah rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi liabilitas jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 1 tahun. Perusahaan harus secara terus menerus memantau hubungan antara besarnya kewajiban lancar dengan aset lancar.

Penelitian yang dilakukan oleh Rasyid Nurhadi (2017) menyatakan bahwa Current Ratio berpengaruh positif terhadap kebijakan hutang. Sedangkan menurut Heni Zulia Sari (2017) Current Ratio berpengaruh terhadap kebijakan hutang, hal tersebut di karena kan Current Ratio merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban pada jangka pendeknya, namun belum tentu dapat memberikan laba yang besar, sehingga Current Ratio tidak memberikan informasi terhadap keuntungan untuk periode yang akan datang dan hal tersebut membuat investor kurang tertatik terhadap informasi mengenai likuiditas suatu perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Natalia (2016) dan Susanti (2016) yang menyatakan bahwa Current Ratio yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya sangat baik, sehingga dalam hal ini pendanaan terkait kebutuhan operasional perusahaan akan cenderung membatasi penggunaan hutang dalam membiayai pendanaan terkait kebutuhan operasional perusahaan dan lebih memprioritaskan untuk menggunakan dana internal yang dimiliki oleh perusahaan dibandingkan dana eksternal.

Hasil pengujian pertumbuhan penjualan pada regresi diperoleh bahwa secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap kebijakan hutang dengan nilai signifikansi sebesar  $0,800 < 0,05$ . Hasil penelitian menjelaskan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang. Tidak semua perusahaan yang mempunyai tingkat penjualan yang tinggi memilih pinjaman sebagai sumber pendanaannya. perusahaan akan memilih sumber pendanaan dengan borrowing cost yang lebih rendah dan lebih mengandalkan dana internal. Apabila pertumbuhan penjualan menyebabkan perusahaan membutuhkan dana lebih, maka kemungkinan perusahaan akan menerbitkan saham yang mempunyai borrowing cost lebih rendah dari pada pinjaman. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Pradhana et al. (2004), Sayuthi dan Rayithari (2013) dan Damayanti dan Hartini (2014).

Hasil pengujian profitabilitas pada regresi diperoleh bahwa secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap kebijakan hutang dengan nilai signifikansi sebesar  $0,41 > 0,05$ . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar laba yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin baik pertumbuhan yang akan diperoleh oleh perusahaan (Isnaini, dkk, 2013). Hal ini menunjukkan tingkat profitabilitas perusahaan yang tinggi akan menurunkan kebijakan hutang perusahaan, karena perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan cenderung memanfaatkan dana internalnya yang bersumber dari profit dari pada utang.

Hasil profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang, tidak signifikannya dari hasil penelitian ini disebabkan karena peningkatan profitabilitas perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman tidak selalu menggunakan hutang dalam jumlah yang besar pula di karenakan besarnya modal sendiri yang berasal dari laba ditahan sudah dapat membiayai kegiatan operasional perusahaan, akan tetapi perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi juga bias menggunakan dana eksternal atau hutang untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan dikarenakan perusahaan tersebut mempunyai kemampuan untuk membayar hutangnya.

Sesui dengan hasil penelitian Ratna Meylani bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Hal ini menunjukkan tingkat profitabilitas yang tinggi akan menurunkan kebijakan hutang perusahaan. Karena jika perusahaan menghasilkan laba yang tinggi, maka perusahaan akan menggunakan hasil laba tersebut guna untuk menutupi jumlah kewajibannya, sehingga perusahaan dapat mengurangi jumlah penggunaan hutang.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Trisnawati (2016) dan penelitian oleh Yenietie dan Destriana (2010), menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif artinya jika profitabilitasnya tinggi maka pengaruhnya terhadap kebijakan hutang akan semakin rendah. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan menggunakan hutang lebih kecil karena perusahaan mampu menyediakan dana yang cukup melalui retained earnings (Yenietie dan Destriana, 2010).

#### D. PENUTUP

1. Secara simultan (uji f), variabel Current Ratio, Pertumbuhan Penjualan dan Return On Asset, berpengaruh terhadap kebijakan hutang perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.
2. Secara parsial (uji t), dari ketiga variabel yang diuji yaitu variabel Current Ratio, Pertumbuhan Penjualan, Return On Asset, hanya satu variabel yang berpengaruh terhadap kebijakan hutang yaitu Current Ratio sedangkan variabel Pertumbuhan Penjualan dan Return On Asset tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang.
3. Keeratan hubungan variabel bebas dan terikat tergolong kategori sangat kuat. Kontribusi variabel independen dan dependen adalah 86,4%.

#### E. DAFTAR PUSTAKA

- Afi Pradhania, Dkk., "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kebijakan Hutang (Studi Empiris Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di BEI)". *Jurnal Universitas Riau, Vol. I No.2 (Oktober 2014)*
- Aidha, Nur (2016). *Faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Sektor Industri Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2015* (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta).
- Ali Kesuma. 2009. *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate yang Go-Public Di BEI*. *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan*. Vol. II. No.1/Hal: 38–45.
- Andina, Zulfia dan Hayanto. 2013. *Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang*. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Christine Dwi K.S dan Lidya Agustina, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang". *Jurnal Ekonomi Akuntansi Universitas Kristen Marantha*.
- Damayanti Dina. 2013. *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Di BEI*. STIEMDP.
- Faria Susanti, "Pengaruh Likuiditas, Kebijakan Deviden, Struktur Asset, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2013", *Jurnal Akuntansi Universitas Maritim*
- Heni Zulia Sari, "Pengaruh Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Haerga Saham". *Jurnal Ekonomia dan Manajemen*.
- Munawir. 2013. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Murhadi, Werner R. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Novia Dwiyanthi dan Gede Merta Sudiarta "Pengaruh Likuiditas Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi". *Jurnal Ekonomi*

Dan Bisnis Universitas Udayana, Vol.6 No.9 Tahun 2017.g *Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*".  
*Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Syiah Kuala*.

- Puspa Dewi Hanlianto. 2013. *Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Retail yang Terdaftar di BEI*. Universitas Esa Unggul.
- Raja Ali Haji. Linda, Maya F.L, M. Arfandynata, "Determinan Kebijakan Hutang: Bukti Empiris Pada Perusahaan".
- Ratna Meylani, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI". Skripsi Program Studi Akuntansi Universitas Stikubank Semarang, 2016.
- Samryn. 2011. *Pengantar Akuntansi Mudah Membuat Jurnal Dengan Pendekatan Siklus Transaksi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sayuthi & Raithari. (2013). *Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Operating Leverage, dan Tax Rate Terhadap Kebijakan Hutang dengan Pendekatan Pecking Order Theory*. *Jurnal Akuntansi*, 1 (2), 156-158.
- Siti Fatimatul Zuhria Dan Ikhwan Budi Riharjo, "Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow, Pertumbuhan Penjualan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang (Studi Empiris Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di BEI)". *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi STIESIA Surabaya*, Vol. 5 No. 11, November 2016.
- Ulupui, I. GK. A. (2007). *Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas dan Profitabilitas Terhadap Return Saham (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman dengan Kategori Industri Barang Konsumsi di BEI)*. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, Januari. Hal.88-102.
- V.Wiratna S, Marsudi Endang dan Lila Retnani, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2009-2012)". *Jurnal Universitas Respati Yogyakarta*, Vol. V No.1 (Februari 2014).
- Weka Natasia & Wahidahwati, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI". *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, Vol 6 No. 12, 2015.
- YanListiyina, Patricia D.P, Rita Andini, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2015)". *Jurnal Ekonomika & Bisnis Universitas Pandanaran Semarang*.